

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka. Mengingat kegunaannya yang demikian penting maka penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut.

Masalah terbesar yang dihadapi penduduk Indonesia seperti juga di negara berkembang lainnya di bidang kesehatan gigi dan mulut adalah penyakit jaringan keras gigi (*karies*) dan penyakit gusi (*gingivitis*). Penyakit *karies* dan *gingivitis* sering terjadi disebabkan faktor luar yang menjadi faktor risiko seperti keadaan kebersihan mulut yang umumnya lebih buruk. Besar kecilnya faktor risiko terhadap timbulnya penyakit *karies* dan *gingivitis* dipengaruhi oleh pengetahuan dan kebiasaan membersihkan gigi dan mulut. Pengetahuan dan kebiasaan yang perlu dimiliki antara lain yang berkaitan dengan cara membersihkan diri, jenis makanan yang menguntungkan kesehatan gigi.

Masalah kesehatan gigi yang sering timbul di Indonesia adalah masalah *karies* gigi dan penyakit *gingivitis* yang mudah sekali terjadi akibat kebersihan mulut yang buruk (Musaikan dan Hapsoro, 1992). Masalah tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor perilaku masyarakat (Herijulianti dkk, 2002).

Pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan gigi dan mulut masih kurang. Hal ini dapat ditunjukkan dengan masih tingginya masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut. Menjaga kesehatan gigi dan mulut secara teratur sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kebersihan gigi dan mulut hanya dapat dicapai dengan menyikat gigi secara benar, rutin, dan teratur setiap hari, terutama menjelang tidur, agar permukaan gigi tetap bersih (PDGI). Kebersihan gigi dan mulut dalam kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting, beberapa masalah gigi dan mulut terjadi disebabkan kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kesadaran menjaga kebersihan gigi dan mulut sangat perlu dan merupakan obat pencegah terjadinya masalah gigi dan mulut yang paling baik.

Panti asuhan adalah sebuah wadah yang menampung anak-anak yatim piatu. Atap langit merupakan salah satu panti asuhan swasta yang tercatat di Dinas Sosial Yogyakarta yang didirikan oleh pasangan Ibu Sri Sumarwati dan Bapak Hamin pada tahun 1987. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan ini datang dari berbagai penjuru Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi anak di panti asuhan atap langit karena mereka adalah calon generasi penerus bangsa, apabila mereka mempunyai gigi dan mulut yang sehat maka tidak akan ada gangguan dalam kegiatan belajar mereka. Sehingga tercipta prestasi yang dapat diraih setinggi - tingginya.

Umumnya status kesehatan dan pada khususnya status kesehatan gigi di panti ini belum banyak terungkap, seperti kita ketahui sendiri bahwa kondisi sebagian anak di sebuah panti asuhan tidaklah layak seperti anak yang tinggal di rumah. Di panti asuhan cara mereka memelihara kebersihan gigi dan mulut belumlah tepat atau memang situasi

dan kondisi di panti tersebut kurang baik. Panti asuhan atap langit merupakan salah satu panti asuhan yang terletak di keparakan kidul Yogyakarta. Letak panti yang cukup dekat dengan peneliti dan jarang dilakukan penelitian di panti ini, yang dijadikan bahan pertimbangan peneliti untuk meneliti tentang pola kebersihan gigi terhadap status kesehatan gigi dan mulut pada anak di panti asuhan atap langit ini, dengan harapan peneliti bisa membantu untuk lebih meningkatkan kebersihan gigi dan mulut mereka agar terbebas dari penyakit gigi dan mulut.

Indikator kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat dari kebersihan mulut, ada tidaknya *karies gigi* (gigi berlubang), serta ada atau tidaknya *gingivitis* (penyakit radang pada gusi). *Gingivitis* adalah peradangan yang melibatkan jaringan *gingiva* (gusi) di sekitar gigi. *Gingivitis* diakibatkan oleh adanya plak (massa lunak yang melekat pada permukaan gigi dan mengandung koloni bakteri) dan kalkulus (plak yang telah mengeras), yang dihubungkan dengan kebersihan mulut yang tidak baik. Hasil penelitian Nur Rahmawati 2009 menunjukkan ada hubungan kebersihan gigi dan mulut dengan *gingivitis*.

Salah satu cara untuk menjaga kesehatan gigi adalah dengan menyikat gigi karena kebersihan gigi dan mulut akan terjaga, selain menghindari terbentuknya *karies* dan penyakit gigi dan gusi. Mengingat penyebab utama timbulnya *karies* gigi dan *gingivitis* adalah plak, upaya yang dapat dilakukan adalah membersihkan plak dari permukaan gigi. Upaya tersebut dapat berupa penyikatan gigi, kumur-kumur dengan obat kumur, penggunaan benang gigi (*dental floss*) dan pengunyahan permen karet. “Cungkillah, bersihkanlah gigimu dari sisa makanan, karena perbuatan seperti itu merupakan kebersihan dan kebersihan bersama dengan keimanan dan keimanan bersama orangnya di surga” (HR Imam Thabrani).

3) Bagi masyarakat

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data informasi kepada masyarakat tentang pola kebersihan gigi dan mulut anak panti asuhan atap langit Yogyakarta terhadap status kesehatan gigi dan mulut.
- b) Dapat menambah informasi kepada masyarakat, sehingga hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada pengelola yayasan mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan mulut.

E. Ruang Lingkup

1) Lingkup keilmuan

- Lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat khususnya bidang kedokteran gigi pencegahan.

2) Lingkup masalah

- Permasalahan dibatasi pada hubungan pola kebersihan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi dan mulut pada anak panti asuhan atap langit Yogyakarta.

3) Lingkup waktu

- Penelitian dilakukan pada tanggal 5 februari - 7 februari 2009

4) Lingkup tempat

- Penelitian ini mengambil lokasi di panti asuhan atap langit Yogyakarta

5) Lingkup sasaran

- Sasaran penelitian adalah anak berusia 10 – 18 tahun yang tinggal di panti asuhan atap langit Yogyakarta.